

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mempersiapkan diri dalam menjemput perubahan yang besar-besaran, yakni menuju generasi emas 2045, salah satu aspek di dalamnya yakni perekonomian. Pada tahun 2045, pemerintah mengupayakan bahwa Indonesia akan menjadi pusat perekonomian, karena di masa ini usia produktif lebih banyak dari pada usia on-produktif. Sehingga dalam hal ini diperlukan regenerasi yang unggul secara intelektual, terampil dan berdaya saing tinggi guna menghadapi dinamika perekonomian global. Dalam sejarah perkembangan dan pembangunan perekonomian Indonesia selalu erat kaitannya dengan peran perbankan. Adapun bentuk peran perbankan yakni dimulai dari kredit usaha kecil, menengah dan eksistensi bank sebagai pusat tempat penjaminan penyimpanan hingga pinjam meminjam (**Simatupang, 2019**).

Sebagai pusat lembaga keuangan, perbankan menjadi tempat bagi individu, badan usaha swasta, lembaga-lembaga pemerintahan dan sejenisnya untuk menyimpan dana dengan ragam jasa yang ditawarkan. Bank melayani sistem pembiayaan dan pembayaran guna untuk melancarkan mekanisme perekonomian. Sektor perbankan merupakan kebutuhan penting di Indonesia maka perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Untuk mengetahui industri perbankan memiliki prospek yang baik atau tidak baik dimasa yang akan datang. Tentunya, diperlukannya laporan keuangan yang menggambarkan tentang nilai perusahaan dalam perusahaan perbankan tersebut.

Perusahaan harus dapat secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat memertahankan konsistensinya berarti dinilai menarik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada kenyataannya, tidak seluruh perusahaan dapat memertahankan konsistensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Rata-rata harga saham perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan dan penurunan yang kurang stabil. Pada tahun 2019, harga saham sektor perbankan mengalami penurunan yang sangat besar dengan nilai penurunan sebesar 36,86%. Berikut ini data persentase peningkatan (penurunan) rata-rata harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1. 1
Presentase Peningkatan (Penurunan) Rata-
Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2018-2022

| Tahun | Persentase Harga Saham |
|--------------|-------------------------------|
| 2018 | 39,38% |
| 2019 | 2,52% |
| 2020 | 13,67% |
| 2021 | 2,89% |
| 2022 | 5,15% |

Berdasarkan tabel di atas, penurunan harga saham mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan kurang baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi berkurang. Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat berfokus mengelola faktor-faktor tersebut. Pengelolaan yang baik atas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan yaitu secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur melalui harga saham perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Dengan menggunakan PBV calon investor bias mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued* (Agustin, 2022). Para investor banyak menggunakan rasio PBV sebagai perhitungan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama tersebut dikarenakan karakteristik nilai buku relatif stabil, beberapa investor menggunakan nilai buku sebagai penerapan yang sederhana untuk membandingkan, karena mereka kurang meyakini suatu estimasi arus kas. Alasan kedua, dibuktikan adanya berbagai perusahaan yang menggunakan perbandingan PBV menghasilkan sebuah *signal* nilai

perusahaan. *Signal* tersebut merupakan pengukuran apakah nilai sebuah perusahaan *under* atau pun *overluation*. PBV juga mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham (Kurniawati et al., 2020). Dari definisi tersebut menunjukkan PBV mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Intellectual capital dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efisien diprediksi dapat membantu perusahaan mencapai kesuksesan bisnis yaitu menciptakan kemakmuran para pemangku kepentingan yang tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Apabila nilai perusahaan tinggi maka dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya. Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan menarik untuk dilakukan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Muliana & Ahmad, 2021) profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai

salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari kegiatan operasi. Profitabilitas memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Dengan demikian setiap perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *return on equity* (ROE). "ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki." Secara umum, semakin tinggi pengembalian ini semakin baik perusahaannya. Hasil penelitian (**Nur Aulia et al., 2020**) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (**Kurniawati et al., 2018**) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat menggunakan ekuitas sendiri dan dana yang berasal dari pinjaman (utang). Apabila perusahaan menggunakan dana pinjaman, maka perusahaan dihadapkan pada beban tetap. Pada saat perekonomian sedang buruk, penggunaan utang yang semakin besar akan cenderung menurunkan nilai perusahaan sebab profitabilitas-profiabilitas yang rendah. Pada kondisi perekonomian normal penggunaan utang yang

semakin besar pada mulanya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, dapat pula menjadi penyebab menurunnya nilai perusahaan. Pada kondisi perekonomian yang baik dan didukung oleh manajemen keuangan yang baik maka semakin banyak utang yang digunakan akan cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dengan utang yang lebih besar. Dalam hal ini perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat mengenai penggunaan utang.

Analisis penggunaan utang atau leverage dapat diukur menggunakan debt to equity ratio (DER). DER merupakan perimbangan utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja dari perusahaan. Teori yang dapat menjelaskan pertimbangan penggunaan utang atau (*leverage*) adalah teori *trade-off*. *Trade-off* dari *leverage* menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat dari pendanaan utang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan.

Keseluruhan uraian tersebut menjadi logika semakin kecil rasio utang atau *leverage*, maka perusahaan tidak terlalu terbebani *cost of debt* dan risiko keuangan yang terlalu tinggi. Oleh karenanya, nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian (Oktaviarni, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (**Triwaderi,n.d., 2020**) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga memiliki peranan terkait penentuan sumber pendanaan (*leverage*), dengan logika bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Tingkat keuntungan yang tinggi dalam hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi menggunakan utang dalam jumlah kecil.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong penurunan ketergantungan terhadap utang (*pecking order theory*). (**Watiningsih,2018**) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Struktur modal yang rendah dalam hal ini kemudian menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan

keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Jika hasil kerja perusahaan baik sehingga dapat diperoleh nilai usaha yang tinggi. Menurut (Hasti et al., 2022). Kinerja keuangan dapat dinilai dengan *Return On Asset* (ROA) rasio keuangan berguna agar keterampilan perusahaan saat memperoleh keuntungan dapat diukur memakai aset yang dimiliki perusahaan. Maka, penelitian ini memiliki motivasi dalam memakai *Return On Asset*(ROA) untuk alat indikator kinerja keuangan.

Penggunaan variabel intervening juga digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Alasan pemilihan variabel intervening dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata kinerja keuangan (leverage) antara variabel *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan sektor perbankan sebagai fokus penelitian ini karena sektor perbankan diklasifikasikan sebagai sektor berbasis intelektual yang berinovasi dalam produk dan layanan. Layanan dan data pelaporan keuangan yang dipublikasikan (neraca, laba/rugi) yang dapat diakses setiap saat. Selain itu, industri perbankan memiliki cakupan yang luas, sehingga banyak modal yang terlibat, termasuk modal intelektual.

Dalam penelitian ini, *leverage* yaitu sebagai kinerja keuangan digunakan sebagai variabel perantara, untuk mengetahui hubungan tidak langsung *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen tidak langsung berubah dengan adanya

Intellectual Capital yang dimiliki, tetapi pengaruh atau perubahan nilai tersebut dicapai melalui kinerja keuangan yaitu *leverage* sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbarui penelitian sebelumnya dan penelitian lanjutan ini masih perlu dilakukan sebagai upaya untuk menguji validitas eksternal penelitian terdahulu. Variabel independen yang dipakai dipenelitian ini diseleksi teori-teori dan penelitian empiris terdahulu dan masih mungkin untuk dikaji karena ada ketidak konsistenan beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka menarik dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, didapatkan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya *Intellectual Capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Adanya perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penentuan nilai perusahaan.
3. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan adanya faktor *Intellectual Capital* dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan *Intellectual Capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
5. Masih ada perusahaan yang masih belum mampu mengelola *leverage* dengan baik sehingga sulit mengukur nilai perusahaan.
6. Investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan.
7. Belum ditetapkan secara utuh tata kelola perusahaan pada perusahaan perbankan.
8. Terjadinya ketimpangan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Masih banyak perusahaan yang belum mengerti arti penting *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
10. Pentingnya pemanfaatan rasio profitabilitas untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang dibahas pada variabel bebasnya *Intellectual Capital* dan profitabilitas sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan serta *leverage* sebagai variabel interveningnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. .Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan perbankan dan dapat dijadikan masukan mengenai pentingnya *Intellectual Capital*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, dan *profitabilitasterhadap* nilai perusahaan dengan leverage sebagai variable intervening.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.